

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Hubungan yang telah lama terjalin antara Kantor Akuntan Publik dan Perusahaan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang di keluarkan oleh auditor (Fahmi, 2017). Oleh karena itu, rotasi audit sangat diperlukan. Rotasi audit merupakan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan independensi dan kualitas audit (Nilawati, 2020). Adanya rotasi audit mengharuskan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

Menanggapi hal tersebut Indonesia telah mengeluarkan kebijakan mengenai *auditor switching* yang diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik. Fenomena berkaitan dengan *auditor switching* terjadi pada PT. Garuda Indonesia persero Tbk (GIAA) dimana Kementerian Keuangan (KEMENKEU) memberikan sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan, serta Akuntan Publik Kasner Sirumapea selaku auditor PT. Garuda Indonesia Persero Tbk tahun 2018. Sebelumnya, laporan keuangan Garuda menuai polemik. Hal itu dipicu terkait munculnya piutang yang dicatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia. Pada Tahun 2019 PT. Garuda Indonesia tidak lagi memakai jasa akuntan publik tersebut (<https://economy.okezone.com>).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yang diuji dalam penelitian ini ialah opini audit, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan *financial distress* sebagai variabel moderasi.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Aini (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian dari Fahmi (2017) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor di Indonesia. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim (2014) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)”.

Auditor switching merupakan pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* bisa dibedakan menjadi dua jenis yaitu pergantian yang bersifat *mandatory* (wajib) dan yang bersifat *voluntary* (sukarela).

Menurut Yahya (2016) *Financial distress* adalah keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan.

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan harus berdasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya.

Pergantian manajemen adalah terdapatnya perubahan susunan dan komposisi manajerial pada perusahaan, Perubahan susunan manajerial tersebut dapat terjadi pada dewan komisaris dan dewan direksi.

Menurut Kasmir (2014) pertumbuhan perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan sebuah perusahaan. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”.

I.2. LANDASAN TEORI

I.2.1. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Suryanawa (2016) menyebutkan apabila auditor memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung untuk memberhentikan auditornya. Berdasarkan hasil penelitian yg dilakukan oleh Yahya dan Faradilla (2016) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Menurut Susanti (2014) Pergantian manajemen adalah terdapatnya perubahan susunan dan komposisi manajerial pada perusahaan, Perubahan susunan manajerial tersebut dapat terjadi pada dewan komisaris dan dewan direksi. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.

I.2.2. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Dengan adanya manajemen yang baru sehingga muncul kebijakan baru pula baik dalam bidang keuangan, akuntansi, dan pemilihan KAP (Murdiawati, 2015). Biasanya suatu perusahaan akan mencari akuntan publik yang sepadan dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya, sehingga manajemen memerlukan auditor yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan (Luthfiyati, 2016)

I.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena kegiatan operasional perusahaan akan menjadi lebih kompleks. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Selain itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan mungkin perlu memperkerjakan manajemen yang baru atau perlu memperkerjakan lebih banyak karyawan, dimana dengan penambahan tersebut menyebabkan pengendalian harus lebih ditingkatkan (Ismail 2012).

I.2.4. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*.

Handoko (2020) menyatakan bahwa Opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*. Rahmitasari dan Syarief (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pergantian Manajemen, Opini Audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

I.2.5. *Financial Distress* sebagai variabel Moderasi Pengaruh Opini Audit, Terhadap *Auditor Switching*

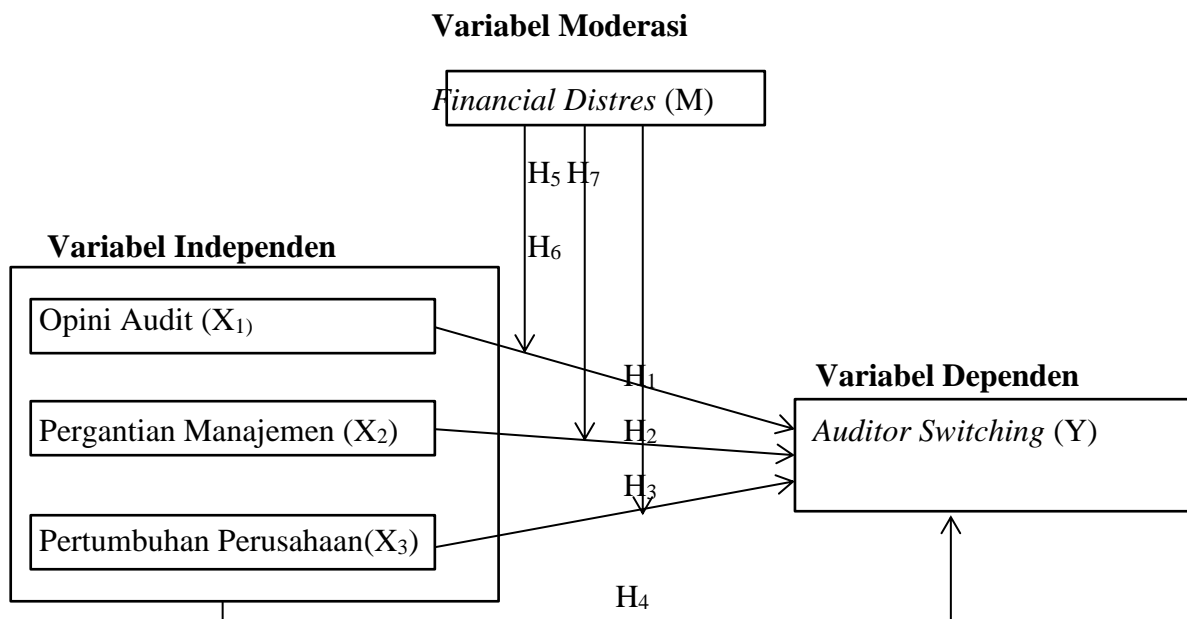
Kondisi perusahaan yang tidak pasti dan terindikasi adanya potensi *financial distress* membuat manajemen perusahaan cenderung akan mengganti auditornya dalam hal *opinion shopping* ataupun mengganti auditor untuk menekan fee audit (Yudha, 2017). Jadi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* akan membuat manajemen untuk mengganti auditor, dengan tujuan agar dapat memperoleh opini audit yang sesuai dengan keinginan manajemen dan menekan fee audit sehingga keuangan perusahaan dapat bangkit dari *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Astria & Wenny, (2018) menunjukkan bahwa *financial distress* mampu memoderasi opini audit terhadap auditor switching. Dalam hal ini jika perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress* dan auditor memberikan *qualified opinion* (wajar dengan pengecualian) maka memperkuat interaksi tersebut.

I.2.6. *Financial Distress* sebagai variabel Moderasi Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Perusahaan mengalami kesulitan keuangan dapat menyebabkan pemberhentian tenaga kerja. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya, Pergantian manajemen baru biasanya akan mengakibatkan perubahan kebijakan dalam perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan adanya pergantian auditor karena manajemen baru menginginkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sesuai dengan kebijakan pelaporan akuntansinya (Ulya, 2019). Manajemen yang baru berharap bahwa auditor/KAP baru dianggap lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, disertai dengan adanya preferensi tersendiri tentang auditor yang akan digunakannya, pergantian auditor/KAP dapat terjadi dalam perusahaan (Aprillia, 2013). Dengan adanya manajemen yang baru maka kebijakan-kebijakan di dalam perusahaan juga akan berubah, seperti kebijakan dalam akuntansi dan melakukan pergantian auditor yang sesuai dengan kebijakan manajemen yang baru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosita, (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* mampu berpengaruh dan mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

I.2.7. *Financial Distress* sebagai variabel Moderasi Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor juga tinggi, karena perusahaan yang sedang tumbuh akan memilih kantor akuntan publik yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Namun, ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang negatif atau rendah dan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) maka perusahaan akan cenderung untuk mempertahankan auditornya dengan tujuan untuk menjaga kepercayaan dari para pemakai laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2019) menunjukkan bahwa *financial distress* mampu berpengaruh namun tidak mampu memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) karena perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan cenderung mempertahankan auditornya dengan tujuan menjaga kepercayaan dari pemakai laporan keuangan dan untuk mempertimbangkan *fee* auditnya.



Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran

Hipotesis :

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

H_2 : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

H_3 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

H_4 : Opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara Simultan terhadap *Auditor Switching*

H_5 : *Financial distress* berpengaruh terhadap hubungan opini audit dengan *auditor switching*

H_6 : *Financial distress* berpengaruh terhadap hubungan pergantian manajemen dengan *auditor switching*.

H_7 : *Financial distress* berpengaruh terhadap hubungan pertumbuhan perusahaan dengan *auditor switching*.